

The relationship of handwashing habits with clean water and soap with the incidence of diarrhea in adult in the cikalong Puskesmas in 2018

Cintari Anggista Nuari¹, Dadi S. Argadireja², Donny Septriana³,

¹Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

²Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

³Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.2 Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat 40116

Email:¹cintari_a@yahoo.co.id

Abstract. Health problems in society are strongly influenced by behavioral factors, environment, health services and offspring. One disease based on unclean and healthy behavior is diarrhea. Washing hands with soap is one of the preventative measures through sanitation by cleaning hands and fingers using water and soap. The aim of the study was to determine the relationship of handwashing habits with clean water and soap to adult patients at the Cikaong Health Center. The method used is observational analytic with cross sectional approach through questionnaire form with accidental sampling technique of respondents not diarrhea 57 people and diarrhea 57 people there are 37 (31.6%) who experience diarrhea good hand washing habits and 33 (57.9%) not diarrhea good hand washing habits. Chi Square test value $P = 0.0001$ is smaller than alpha value = 0.05 so there is a significant relationship between hand washing using clean water and soap with the incidence of diarrhea.

Keywords: hand washing using water and soap, diarrhea

Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Air Bersih dan Sabun Terhadap Terjadinya Diare pada Orang Dewasa Di Puskesmas Cikalong Tahun 2018

Abstrak. Masalah kesehatan di masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Salah satu penyakit yang berbasis pada perilaku tidak bersih dan sehat adalah diare. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu upaya pencegahan melalui tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan kebiasaan cuci tangan pake air bersih dan sabun pada pasien dewasa di Puskesmas Cikaong. Metode yang di gunakan adalah observational analitik dengan pendekatan *cross sectional* melalui form kuesioner dengan tehnik accidental sampling responden tidak diare 57 orang dan diare 57 orang. Terdapat 37 (31,6%) yang mengalami diare dengan kebiasaan mencuci tangan baik dan 33 (57,9%) tidak diare dengan kebiasaan mencuci tangan baik. Nilai P uji *Chi Square* = 0.0001 lebih kecil dari nilai alpha = 0.05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara mencuci tangan dengan air bersih dan sabun terhadap terjadinya diare.

Kata kunci: cuci tangan dengan air bersih dan sabun, diare

Korespondensi: Cintari Anggista Nuari, Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Jalan Hariangbanga No.2, Kota Bandung, Jawa Barat
Nomor Hp: 087825547404, e-mail : cintari_a@yahoo.co.id

Pendahuluan

Masalah kesehatan di masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Salah satu penyakit yang berbasis pada perilaku tidak bersih dan sehat adalah diare.¹

Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur diare berada di peringkat ke 13, berdasarkan kelompok usia yaitu pada usia < 1 tahun dengan persentase 16,5%, usia 1-4 tahun dengan persentase 16,7%, usia 5-14 tahun dengan persentase 9%, usia 15-24 tahun dengan persentase 7,2, usia 23-34 tahun dengan persentase 7,3%, usia 35-64 tahun dengan persentase 8,9%, usia 65-74 dengan persentase 9,4, dan usia > 75 tahun persentase 7,8.

Profil kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2014 menyatakan jumlah perkiraan kasus diare yang terjadi di Provinsi Jawa Barat yang mencakup 17 kabupaten dan 9 kota adalah sebanyak 990.832 orang. Kota Bandung sendiri merupakan salah satu wilayah dengan penemuan kasus diare yang cukup tinggi dengan menempati urutan kelima.

Salah satu upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah mencuci tangan dengan sabun. Tangan yang terkontaminasi kunci utama dalam penyebaran kotoran dari 1 orang ke orang lain. Menurut Nadesul (2006), tangan adalah media utama penularan kuman penyebab penyakit. Meningkatkan kebersihan dari kotoran yang ditularkan melalui tangan merupakan cara yang efektif untuk mengurangi penyebaran diare.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun terhadap terjadinya diare pada orang dewasa di Puskesmas Cikalong tahun 2018

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini antara lain :

Hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun terhadap terjadinya diare pada orang dewasa di Puskesmas Cikalong tahun 2018

Landasan teori

Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sama dengan mengajarkan anak-anak dan seluruh makhluk hidup sehat sejak dini.²¹

Kedua tangan kita merupakan tempat paling utama masuknya kuman dan penyakit masuk ke dalam tubuh. Sebab, tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung. Penyakit-penyakit yang umumnya timbul karena tangan yang berkuman, antara lain: diare, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), cacangan, flu, dan hepatitis A.²¹

Mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun dilakukan supaya kotoran yang menempel di tangan dapat hilang. Sedangkan air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri sehingga dapat menyebabkan penyakit. Air yang

tidak bersih tersebut bila digunakan untuk mencuci tangan maka kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh yang biasa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran yang menempel di tangan dan membunuh kuman karena tanpa sabun maka kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan.²¹

Peran kader dalam membina perilaku mencuci tangan sebagai berikut:

1. Memanfaatkan setiap kesempatan di desa/kelurahan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya perilaku mencuci tangan, misalnya penyuluhan kelompok di posyandu, arisan, pengajian, pertemuan kelompok Dasa Wisma, dan kunjungan rumah;
2. Mengadakan kegiatan gerakan mencuci tangan bersama untuk menarik perhatian masyarakat, misalnya pada peringatan hari-hari besar kesehatan atau ulang tahun kemerdekaan;²¹
3. Menyediakan air bersih yang mengalir dan sabun kepada anggota keluarga

untuk mencuci tangan, misalnya wastafel, air pancuran dari gentong/ember, dan gayung;¹

Diare ialah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi feses yang lembek sampai cair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya, yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau feses yang berdarah.²²

Penyakit diare juga dapat menyebar dari orang ke orang yang diperparah oleh kebersihan diri yang buruk. Makanan merupakan penyebab utama diare jika disiapkan atau disimpan dalam kondisi tidak higienis. Penyimpanan dan penanganan air bersih yang tidak baik juga merupakan faktor risiko yang penting. Ikan dan makanan laut dari air yang tercemar juga dapat menyebabkan penyakit ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden yang berpartisipasi pada penelitian ini sebanyak 114 orang yang terdiri dari 57 orang responden yang tidak mengalami diare dan 57 orang yang mengalami diare

Tabel 1. Hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun terhadap terjadinya diare

Kategori	Diare				P- Value
	Diare		Tidak Diare		
	F	%	F	%	
Baik	18	31,6	33	57,9	0.0001

Buruk	3	68,4	2	42,1
	9		4	
Total	5	100.	57	100.0
	7	0		

Tabel 1 menunjukkan nilai P-value uji *Chi Square* lebih kecil dari nilai alpha (0.05) sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun terhadap terjadinya diare

Hasil penelitian ini menunjukkan pada responden yang diare sebanyak 39 orang (68,4%) dengan kebiasaan mencuci tangan dengan kategori buruk dan pada responden yang tidak diare sebagian besar kebiasaan mencuci tangan dengan baik sebanyak 33 orang (57,95%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidi, Handarsari dan Mahmudah (2010) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan terhadap terjadinya diare 94 % , sedangkan 6 % tidak terbiasa mencuci tangan. Kejadian diare selama satu bulan, 96 % anak tidak mengalami diare dan 4 % anak mengalami diare. Kondisi ini menggambarkan bahwa mencuci tangan dapat menurunkan kejadian diare

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Luby, et al (2009), mengatakan bahwa mencuci tangan dengan sabun secara konsisten dapat mengurangi diare dan penyakit pernafasan. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dapat mengurangi diare sebanyak 31 % dan menurunkan penyakit infeksi saluran nafas atas (ISPA) sebanyak 21 %.

Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun atau mencuci tangan dengan lengkap dikenal juga sebagai salah satu upaya untuk pencegahan berbagai penyakit. Oleh karena itu kebiasaan mencuci tangan dengan sabun yang baik dapat membantu kita untuk mencegah penyebaran kuman , bakteri dan virus. Mencuci tangan dengan baik dan benar sebaiknya harus menggunakan sabun, Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan. Zat-zat yang ada dalam sabun seperti TCC dan *triclosan* lebih efektif dalam membunuh kuman dibandingkan hanya mengandalkan aliran air dan gesekan saat mencuci tangan dalam membasmi kuman. Praktik cuci tangan dipengaruhi oleh sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan akses media televisi.

Josef (2013) menyebutkan bahwa dengan melakukan mencuci tangan dengan sabun akan dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 45%. Data ini juga di dukung Riset Kesehatan Dasar RI (2009) yang menyebutkan bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare. Oleh karena itu kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebaiknya dibiasakan.

Diare merupakan penyakit yang timbul karena perilaku hidup bersih dan sehat seseorang. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan dengan bekerjasama

pemerintah dengan swasta menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang CTPS sudah tinggi, namun aplikasi dalam masyarakat masih rendah. Rabbi dan Dey (2013) mengatakan bahwa kesenjangan antara pengetahuan mencuci tangan dengan praktik mencuci tangan masih berlanjut, untuk itu diperlukan inisiatif jangka panjang untuk menyadarkan masyarakat pentingnya CTPS. Pengenalan CTPS sudah dilakukan sejak lama, namun praktik di masyarakat masih rendah, sehingga kegiatan untuk mempromosikan CTPS perlu terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran pada masyarakat.

Upaya pencegahan penyakit salah satunya dengan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Dengan peningkatan PHBS, perilaku hygiene contohnya cuci tangan dengan sabun dan dapat menurunkan resiko penularan penyakit.¹⁸

Kesimpulan

1. Kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun pada pasien diare di Puskesmas Cikalong sebagian besar buruk
2. Kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun pada pasien yang tidak diare di Puskesmas Cikalong tahun 2018 sebagian besar dalam kategori Baik
3. Terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dengan kejadian diare pada pasien dewasa di Puskesmas Cikalong

Daftar Ustaka

- WHO. The Treatment of Diarrhoea A Manual for Physicians and Other Senior Health Worker. Department of Child and Adolescent Health and Development.2015
- Depkes, 2011, Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 28, Jakarta.
- Sampul, dkk. Hubungan diare dengan kejadian malnutrisi pada balita di Irina E bawah RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado. Ejournal Keperawatan, Vol 3. Nomor 1. Februari 2015.
- Kemenkes RI, Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2010
- Subagyo B, Santoso NB. Diare akut. In: Juffrie M SS, Oswari H, Arief S, Rosalina I, Mulyani NS, , ed. Buku Ajar Gartroenterologi Hepatologi. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2012:87-118
- Susenas. Survei Sosial Ekonomi Nasional 2004. Jakarta: BPS
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013 Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bimo, Walgito. 2010. Pengantar Psikolog Umum. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Alimul, Aziz. 2007. Metode Penelitian & Tehnik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010 metodologi enelitian kesehatan . Jakarta. Rineka

- Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014 Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Noor, N.N, 2000, Dasar Epidemiologi, Rineka Cipta, Jakarta
- Siregar, Khairani. 2009. Analisis determinan konsumsi masyarakat Di Indonesia. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan
- Fuadbahsin, Tinjauan umum pengetahuan. Diakses dari <http://clickgtg.com/2008/12/knowledge-apa-ukurannya.htm> 2018
- Rikayanti dan Arta hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan etugas kesehatan di rumah sakit umum daerah bandung 2013 di akses september 2018
- Cuwati cahyani, hubungan jenis kelamin dengan taha cuci tangan mahasiswa saat raktikum di laboratorium mikrobiologi fakultas kedokteran sebelas maret Surakarta, tahun 2010 di akses 11 setember 2018
- Rabbi, E., Dey, N.C. Exploring the gap between handwashing knowledge and practice in Bangladesh, a cross-sectional comparative study. *BMS Public Health*. 2013 Vol 13:89.
- Rosidi, A, Handarsari, E., Mahmudah, M. (2010). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dan Sanitasi Makanan dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Negeri Podo 2 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 6. No 1. Hal 76-84. September 2018.
- Depkes. Pedoman Pembinaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat. 2011
- Angke M, Utara J, Kualitatif S, Mustikawati IS. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan. 2017;2.
- Kasus J, Angka DAN, Kasus P, Paru TB, Menurut BTA, Kelamin J, et al. Tabel Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2014.
- WHO | Diarrhoea. WHO [Internet]. 2016 [cited 2018 Feb 13]; Available from: <http://www.who.int/topics/diarrhoea/en/>
- Departemen Kesehatan RI. Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. Dep Kesehat RI, Direktorat Jendral Pengendali Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2011;1-40.
- McCance KL, Rote NS, Huether SE. Infection. *Pathophysiology: The Biologic Basis of Disease in Adults and Children*. 2010. 318-326 p.
- Children TBB of D in A and. McCance KL. 2010. 318-326 p.
- WHO. (2005). *The Treatment of Diarrhoea A Manual for Physicians and Other Senior Health Worker*. Department of Child and Adolescent Health and Development.

- Depkes, 2011, Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 28, Jakarta.
- Sampul, dkk. (2015). Hubungan diare dengan kejadian malnutrisi pada balita di Irina E bawah RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado. Ejournal Keperawatan, Vol 3. Nomor 1. Februari 2015.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2010
- Subagyo B, Santoso NB. Diare akut. In: Juffrie M SS, Oswari H, Arief S, Rosalina I, Mulyani NS, , ed. Buku Ajar Gartroenterologi Hepatologi. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2012:87-118
- Susenas 2004. Survei Sosial Ekonomi Nasional 2004. Jakarta: BPS
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013 Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bimo, Walgito. 2010. Pengantar Psikolog Umum. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Alimul, Aziz. 2007. Metode Penelitian & Tehnik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010 metodologi enelitian kesehatan . Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014 Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Noor, N.N, 2000, Dasar Epidemiologi, Rineka Cipta, Jakarta
- Siregar, Khairani. 2009. Analisis determinan konsumsi masyarakat Di Indonesia. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan
- Fuadbahsin. (2008). Tinjauan umum pengetahuan. Diakses dari <http://clickgtg.com/2008/12/knowledge-apa-ukurannya.htm> 2018
- Rikayanti dan Arta 2013 hubungan tingkat pengetahuan dan rilaku mencuci tangan etugas kesehatan di rumah sakit umum daerah bandung di akses msetember 2018
- Cuuwati cahyani 2010 hubungan jenis kelamin dengan taha cuci tangan mahasiswa saat raktikum di laboratorium mikrobiologi fakultas kedokteran sebelas maret surakarta diaksen 11 setember 2018
- Rabbi, E., Dey, N.C. (2013). Exploring the gap between handwashing knowledge and practice in Bangladesh, a cross-sectional comparative study. BMS Public Health. Vol 13:89.
- Rosidi, A, Handarsari, E., Mahmudah, M. (2010). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dan Sanitasi Makanan dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Negeri Podo 2 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 6. No 1. Hal 76-84. September 2018.
- Depkes. Pedoman Pembinaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat. 2011
- Angke M, Utara J, Kualitatif S,

- Mustikawati IS. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan. 2017;2.
- Kasus J, Angka DAN, Kasus P, Paru TB, Menurut BTA, Kelamin J, *et al.* Tabel Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2014.
- WHO | Diarrhoea. WHO [Internet]. 2016 [cited 2018 Feb 13]; Available from: <http://www.who.int/topics/diarrhoea/en/>
- Departemen Kesehatan RI. Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. Dep Kesehat RI, Direktorat Jendral Pengendali Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2011;1–40.
- McCance KL, Rote NS, Huether SE. Infection. Pathophysiology: The Biologic Basis of Disease in Adults and Children. 2010. 318-326 p.
- Children TBB of D in A and. McCance KL. 2010. 318-326 p.
- Kemenkes RI, 2011 situasi diare di indonesia/.
- Goldfinger SE : Constipation, Diarrhea, and Disturbances of Anorectal Function, In : Braunwald, E, Isselbacher, K.J, Petersdorf, R.G, Wilson, J.D, Martin, J.B, Fauci AS (Eds) : Harrison's Principles of Internal Medicine, 11th Ed. McGrawHill Book Company, New York, 1987, 177 – 80.